

## **Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Quran Santri TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah Melalui Metode Baghdadiyah**

### **Hafidhah**

Magister PAI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [191003012@student.ar-raniry.ac.id](mailto:191003012@student.ar-raniry.ac.id)

### **Sri Suyanta**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [sri.suyanta@ar-raniry.ac.id](mailto:sri.suyanta@ar-raniry.ac.id)

### **Misnawati**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [misnawati@ar-raniry.ac.id](mailto:misnawati@ar-raniry.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan santri serta hasil pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah di TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan sumber dari data yang diperoleh langsung dari informan penelitian yaitu 2 orang ustaz melalui wawancara dan observasi. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif dengan proses tahapan reduksi, display dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Baghdadiyah adalah dengan menyimak satu persatu. Jika ada santri belum bisa mengeja, guru mengulang kembali bacaan sampai santri bisa. Hasil pembelajaran baca Al-Quran dengan metode Baghdadiyah bahwa santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan, pembelajaran, Baca Al-Quran, Baghdadiyah*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qalqalah dan lain-lain) dan perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk yang di dalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur tentang kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar (Mukhtar, 2002).

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-

ayatnya yang dikembangkan dengan memahaminya (Sari, 2021). Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an dimulai dengan huruf per-huruf, yaitu dimulai belajar huruf hijaiyyah yang mudah agar anak terbiasa dalam pengucapannya, dan menghafalkannya, dimulai dari huruf alif, bā', tā', tsā' dan seterusnya. Ada dua metode yang sering digunakan di Indonesia untuk mempelajari al-Qur'an, yaitu metode Baghdadiyah dan metode Iqra'.

Metode Baghdadiyah merupakan suatu metode yang menggunakan ejaan dalam belajar membaca al-Qur'an atau metode ini juga dapat dikatakan sebagai metode membaca al-Qur'an dengan cara mengejanya terlebih dahulu sebelum membacanya secara sempurna hingga benar. Sedangkan metode Iqra' merupakan bacaan secara langsung dan tidak perlu lagi dieja (Ibrahim, 2000). Kedua metode tersebut merupakan metode yang populer dan berkembang di nusantara salah satunya di Aceh, terutama pada masyarakat gampong.

Dalam pembelajaran, seharusnya metode yang digunakan dalam mengajarkan santri-santri untuk mempermudah dan memperlancar mereka dalam mengaji, tetapi kenyataannya metode yang diterapkan di TPQ tersebut adalah menggunakan metode al-Baghdadi yang mana cara membaca al-Qur'an dituntut untuk mengejanya terlebih dahulu menggunakan bahasa Aceh baru kemudian membacanya. Pada praktiknya, para ustadz/ustadzah yang mengajarkan metode Baghdadiyah menggunakan bahasa Aceh, sementara sebagian besar para santri tidak memahami bahasa Aceh. Sedangkan di TPQ ini hanya sebagian kecil santri yang mampu berbahasa Aceh selebihnya mereka berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Metode yang seharusnya mempermudah serta mempercepat mereka bisa mengaji justru yang terjadi sebaliknya. Sementara itu pembelajaran dengan metode Iqra' tidak menggunakan bahasa Aceh sebagai pengantar dalam pembelajarannya, sehingga para santri yang menggunakan metode Iqra' tidak ada kendala yang dihadapi dan dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal bahwa di TPQ Dayah Darul Mufadzal mempraktekkan cara belajar dengan menggunakan dua metode, Baghdadiyah dan Iqra'. Santri-santri TPQ tersebut diajarkan dengan metode pembelajaran yang baik dan benar sehingga santri dapat mengaji dan menghafal al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Pelaksanaan Pembelajaran Baca al-Qur'an Santri TPQ Dayah Darul Mufadzal (Studi Komparatif antara metode Baghdadiyah dan Metode Iqra')".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, yaitu yang memandang realistik sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Aliran ini menyatakan bahwa ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, atau segala jenis ilmu pengetahuan berasal dari alam, karena segala sesuatu yang terjadi di alam bisa dikaji, diteliti dan menjadi suatu temuan bahkan ilmu yang baru (Sugiyono, 2008). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Zainal Arifin, 2014). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustakan (*library research*).

Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yang meliputi data primer, sekunder dan tersier. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan

yang merupakan data empirik (Sugiyono, 2008). Data empirik adalah hasil observasi yang telah dilakukan di TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah Banda Aceh dan hasil wawancara dengan informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan membutuhkan penelitian yaitu pimpinan TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah dan 1 orang ustaz/pengajar. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku, kitab-kitab jurnal, artikel, atau skripsi yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dan dokumen yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian. Data tersier adalah bahan-bahan memberi penjelasan terhadap data primer dan data sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah kamus besar Bahasa Indonesia dan Ensiklopedia Islam (Burhan Bugin, 2011).

Dalam analisa data, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan melalui tiga tahapan, yaitu 1) mereduksi melalui proses menyempurnakan data; 2) mendisplay data dengan menyajikan data melalui proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori data atau pengelompokan data yang dibutuhkan; dan 3) pengambilan kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh (Lailatussaadah, et.al., 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga pendidik yang ada di TPQ Darul Mufadzal Al-Aziziyah sebanyak 5 orang. Masing-masing pendidik memiliki kemampuan ahli ilmu pengetahuan yang menonjol, ada yang ahli dibidang pengajaran kitab-kitab kuning, ada yang ahli dalam pembelajaran al-Qur'an metode Baghdadiyah dan Iqra' serta ada juga yang ahli dibidang pengajaran tahfidz al-Qur'an. Peserta didik di TPQ Darul Mufadzal Al-Aziziyah pada tahun 2021 sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti mayoritas terdiri dari kalangan pelajar usia Sekolah TK, Sekolah Dasar (SD) dan usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan data yang diperoleh peneliti ketika mewawancarai pengurus sekaligus pengajar di TPQ Darul Mufadzal Aziziyah. Adapun daftar jumlah peserta didik TPQ Darul Mufadzal Aziziyah ini sebagai berikut:

**Tabel.1** Kondisi Peserta Didik TPQ Darul Mufadzal Aziziyah

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	I	18 Santri	L+P
2.	II	14 Santri	L+P
3.	III	14 Santri	L+P
4.	IV	12 Santri	L+P
Jumlah		55 Santri	L+P

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah peserta didik di TPQ Darul Mufadzal Aziziyah yaitu 55 Santri yang terdiri dari Laki-laki dan perempuan dengan klasifikasi 4 kelas dari kelas I – kelas IV.

## **1. Aktivitas Guru dan Santri dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Baghdadiyah pada Santri di TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah.**

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa pada pembelajaran metode Baghdadiyah ini aktivitas yang dilakukan guru pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada santri yaitu awalnya santri dibentuk kelompok lingkaran, selanjutnya guru memberikan salam kepada santri setiap mulai belajar baca al-Qur'an".

Dalam proses belajar baca al-Qur'an guru memberikan bimbingan atau memberikan motivasi yang bermanfaat. Setelah memberikan bimbingan, guru langsung membuka al-Qur'an dengan menyimak satu persatu. Apabila santri belum bisa mengeja maka guru akan mengeja secara perlahan dan mengulang kembali bacaan sampai santri mampu membaca al-Qur'an. Aktivitas yang dilakukan santri pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yaitu santri memiliki ketertarikan dalam mempelajari al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru yang menerapkan metode baghdadiyah di TPQ Dayah Darul Mufadzal maka diperoleh bahwa:

"Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah yaitu guru akan mengeja terlebih dahulu, setelah guru mengeja kemudian diikuti oleh para santri mengikuti bacaan yang telah di bacakan oleh guru. Selanjutnya guru menyimak santri satu persatu bacaan para santri. Apabila santri belum bisa mengeja maka guru mengeja secara perlahan bacaan al-Qur'an dan diikuti oleh santri tersebut sampai santri dapat membaca ejaan huruf al-Qur'an. Apabila sudah menguasai bacaan al-Qur'an maka guru akan menuntun santri untuk mengulang secara keseluruhan tanpa dibantu". (U-TPQ)

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode baghdadiyah santri bisa aktif karena langsung mempraktekkan apa yang telah guru ejakan kepada tidak hanya mendengar apa yang diucapkan atau dieja gurunya.

## **2. Hasil Pengajaran al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah**

Menurut keterangan dari salah satu guru di TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah dalam wawancara yang dilakukan bahwa keunggulan yang dirasakan guru dengan menerapkan pembelajaran al-Qur'an metode Baghdadiyah adalah membuat santri lebih mudah memahami dan lebih terarah dalam bacaan al-Qur'an, serta mempercepat kenaikan tahapan al-Qur'an. Hal ini sebagaimana wawancara dengan salah satu ustazah.

"... ada keunggulan yang dirasakan guru dengan menerapkan pembelajaran al-Qur'an metode Baghdadiyah yaitu santri lebih mudah memahami dan lebih terarah dalam bacaan al-Qur'an, serta cepat naik ke tahapan al-Qur'an..." (U-KM).

Hasil pelaksanaan yang diperoleh dengan menerapkan pembelajaran metode Baghdadiyah adalah santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mempermudah santri dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu dengan pembelajaran metode Baghdadiyah dapat membuat ingatan santri terhadap huruf dan bacaan al-Qur'an lebih bertahan

lama. Metode Baghdadiyah jika diterapkan secara baik dan sesuai dengan prosedurnya, akan dapat meningkatkan hasil baca al-Qur'an santri.

Adapun yang menjadi kriteria yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui bahwa bacaan al-Qur'an santri di Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah sudah baik dan benar adalah bisa menjelaskan dan membedakan huruf-huruf al-Qur'an dan bisa menerapkan bacaan sesuai ilmu tajwid, serta dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dengan pelafalan huruf dan tajwid yang benar. Selain ini, faktor pendukung pada proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah adalah kemampuan anak untuk belajar, dukungan dari orang tua, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan kedisiplinan santri. Sementara faktor penghambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah adalah ketidakhadiran santri, tidak ada dukungan dari orang tua, tidak lengkapnya fasilitas yang disediakan, serta tidak disiplinnya santri.

## KESIMPULAN

Aktivitas guru dan santri dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah adalah dengan metode mengeja secara perlahan dan pasti agar santri lebih mudah mengikuti dan memahami dalam membaca al-Qur'an. Penerapan metode Baghdadiyah diajarkan oleh guru dengan menyimak satu persatu. Apabila santri belum bisa mengeja, guru mengulang kembali bacaan sampai santri bisa. Dalam pembelajaran metode ini santri mampu mengikuti dan melakukan langkah-langkah yang diajarkan pada metode Baghdadiyah dengan sangat baik sesuai dengan pembelajaran yang telah diajarkan. Hasil pelaksanaan yang diperoleh dengan menerapkan pembelajaran metode Baghdadiyah adalah santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mempermudah santri dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu dengan pembelajaran metode Baghdadiyah dapat membuat ingatan santri terhadap huruf dan bacaan al-Qur'an lebih bertahan lama.

## Daftar Pustaka

- Fathurrahman, Mukhtar Yahya. (2002). *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam.Cet. IV*. Al-Ma'arif.
- Ibrahim, M. Jamil. (2000). *Rujukan Praktis Mengelola TKA/TQA*. LPPTKA-BKRPRMI D.I Aceh.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. Remaja Rosda Karya.
- Bugin, Burhan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana Prenada Media.
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S (2020). Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG Dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh. *Gender Equality*, 6(2): 41- 50.

Sari, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz al-Qur'an. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.211>

Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D.* Alfabeta.